

GEDUNG KONVENSI DAN EKSIBISI DI KOTA KENDARI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU

Eda Arningsih Arman¹; Ilham²; Arief Saleh Sjamsu³

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

^{2,3} Tenaga Pendidik Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo Kendari

Alamat Email :¹edaarningsiharman07@gmail.com; ²ilham.arst@uho.ac.id; ³salehsjamsu@uho.ac.id

ABSTRAK

Indonesia telah menjadi tujuan bisnis dan pariwisata yang menarik. Fakta ini diperkuat oleh data yang menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan manca negara untuk *meeting, incentive, convention, exhibition (MICE)*. Hal ini memunculkan kebutuhan akan peningkatan layanan di bidang jasa yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Provinsi-provinsi di Indonesia, salah satunya Sulawesi Tenggara berupaya untuk menggerakkan dan menciptakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan konvensi dan pameran tersebut. Kota Kendari menjadi kota perdagangan yang setiap tahun mengalami pertumbuhan, salah satunya di pariwisata. Selama ini kegiatan-kegiatan pertemuan seperti workshop nasional, seminar, rapat kerja daerah, dan lainnya di Kota Kendari diselenggarakan di tempat-tempat yang menyediakan fasilitas konvensi/pertemuan yaitu hotel-hotel dan GOR dengan kapasitas terbatas. Oleh karena itu perlu menyediakan sarana gedung konvensi dan pameran untuk mengantisipasi wadah yang terbatas. Dalam perencanaannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu dalam pengolahan lokasi dan tapak, Gedung Konvensi dan Pameran direncanakan berada di Kecamatan Mandonga, Kota Kendari. Gedung ini mengusung tema Arsitektur Hijau untuk memberi solusi dalam upaya kesehatan manusia dan lingkungan dan juga menjadi sarana yang memenuhi kebutuhan masyarakat di Kota Kendari.

Kata kunci: gedung konvensi, gedung pameran, arsitektur hijau

ABSTRACT

Indonesia has become an attractive destination for both business and tourism. This fact is substantiated by data indicating an increase in the visits of international tourists for Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions (MICE). This has given rise to the need for an enhancement of service offerings in the service sector that can stimulate local economic growth. Indonesian provinces, including Sulawesi Tenggara, are making efforts to mobilize and establish facilities to support these convention and exhibition activities. Kendari is a trading city that experiences annual growth, including in the tourism sector. Traditionally, meetings and events such as national workshops, seminars, and regional work meetings in Kendari have been hosted in venues like hotels and sports complexes, which often have limited capacities. Consequently, there is a growing demand for a dedicated convention and exhibition facility to overcome space limitations. In the planning process, this study employs qualitative research methods. Additionally, in terms of location and design, the Convention and Exhibition Center is proposed to be situated in the Mandonga District of Kendari. This structure will adopt a Green Architecture theme, offering solutions to address human and environmental health concerns while meeting the needs of the local community in Kendari.

Keywords: convention hall, exhibition hall, green architecture

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menjadi salah satu tujuan bisnis dan pariwisata. Hal ini dibuktikan dengan pendataan yang menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan manca negara (wisman) untuk *meeting, incentive, convention, exhibition (MICE)* mencapai peningkatan, meski sempat mengalami penurunan. Singkatnya menurut

Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, kunjungan wisman ke Indonesia pada Agustus 2022 berjumlah 510.246 kunjungan yang mana meningkat dibandingkan bulan Agustus 2021 yang hanya berjumlah 1.770 kunjungan. Dengan adanya potensi tersebut, maka diperlukan peningkatan jumlah layanan yang bergerak di bidang jasa yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini kemudian menjadi upaya provinsi-provinsi di

Indonesia salah satunya Sulawesi Tenggara untuk menggerakkan dan menciptakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan konvensi dan pameran tersebut.

Kota Kendari menjadi kota perdagangan yang setiap tahun mengalami pertumbuhan. Selain sektor perdagangan, Kota Kendari memiliki banyak potensi lainnya, salah satunya pariwisata. Menurut data BPS Kota Kendari pada tahun 2018, jumlah wisman maupun domestik yang berkunjung di Kota Kendari berjumlah 444.584 wisatawan. Dengan adanya data tersebut, perlu adanya perhatian khusus pada pertumbuhan perekonomian daerah.

Selama ini kegiatan-kegiatan pertemuan seperti workshop nasional, seminar, rapat kerja daerah, dan lainnya di Kota Kendari diselenggarakan di tempat-tempat yang menyediakan fasilitas konvensi/pertemuan yaitu hotel-hotel dan GOR dengan kapasitas terbatas. Selain itu, di Kota Kendari juga terdapat kegiatan tahunan seperti Kendari Expo yang merupakan salah satu rangkaian event Hari Ulang Tahun Kendari yang diadakan selama 5 hari dengan 75 stand pameran, Kendari Food Festival yang diadakan selama 8 hari, selain itu ada juga event Karya Anak Muda yang berlangsung selama 3 hari, UMKM Expo Kendari yang berlangsung selama 3 hari dengan jumlah 44 booth yang ikut berpartisipasi, Hari Pers Nasional selama 4 hari, dan lain-lain yang mana kegiatan ini baru kembali dijalankan di tahun 2021 dan 2022 setelah vakum akibat dari dampak Covid-19 sehingga tentunya pengunjung yang mendatangi acara-acara tersebut sangatlah banyak. Kegiatan-kegiatan besar tersebut hanya digelar di area eks MTQ dan lapangan Benu-Benu yang kapasitasnya terbatas dan kurang memadai. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi wadah yang terbatas dan banyaknya kegiatan yang terlaksana maka perlu adanya Gedung Konvensi dan Pameran tersendiri yang berada di lokasi yang sesuai untuk peruntukan gedung tersebut dan juga memiliki desain yang dapat memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengguna yang menerapkan aspek ramah lingkungan dengan penerapan konsep arsitektur hijau.

KAJIAN LITERATUR

A. Tinjauan Gedung Konvensi dan Pameran

1. Pengertian Konvensi dan Pameran

Konvensi atau *convention* merupakan kegiatan pertemuan yang dihadiri oleh suatu kelompok dengan tujuan untuk bertukar pikiran, pandangan, mendapatkan informasi

terbaru, membahas rencana serta fakta untuk kepentingan bersama (Lawson, 1981). Menurut A Hornby (1991), pengertian pameran adalah pameran atau pertunjukan yang diselenggarakan secara umum, atau kegiatan memamerkan. Dapat diartikan bahwa pameran merupakan sebuah kegiatan pameran yang dilakukan di tempat umum yang bisa disaksikan oleh banyak orang.

Adapun pengertian konvensi menurut Dirjen Pariwisata, adalah : Suatu kegiatan berupa pertemuan antara sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendekiawan dan sebagainya) untuk membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama atau bertukar informasi tentang hal-hal baru yang menarik untuk dibahas (Keputusan Dirjen Pariwisata Nomor : Kep-103/K/II/1992; Pasal 1: Pelaksanaan usaha jasa konvensi, perjalanan intensif dan pameran).

2. Aktivitas Konvensi dan Pameran

Aktivitas dalam konvensi meliputi presentasi, diskusi panel, workshop, seminar, sesi tanya jawab, dan pertemuan bisnis. Peserta konvensi terlibat dalam pertukaran ide, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan profesional.

Sementara itu, untuk pameran terdapat pameran produk, demonstrasi, pengenalan produk baru, sesi tanya jawab, presentasi visual, pertemuan bisnis, dan jaringan. Pengunjung pameran memiliki kesempatan untuk melihat, mencoba, dan mendapatkan informasi tentang produk serta menjalin hubungan dengan perusahaan atau individu terkait.

3. Kriteria Desain gedung Konvensi dan Pameran

Menurut Lawson, 1981 dalam bukunya *Conference, Convention and Exhibition Facilities*, ruang dan fasilitas yang harus dipenuhi adalah:

- a. Ruang konvensi utama atau auditorium, berjumlah satu atau dua dengan kapasitas antara 1000 – 3000 tempat duduk.
- b. Ruang konvensi sedang atau ballroom berjumlah dua atau tiga buah dengan kapasitas 200 – 500 tempat duduk, dengan model hall atau ruang kelas.
- c. *Small meeting room* berjumlah 4-10 buah dengan kapasitas 20-50 orang, biasanya terhubung ke hall yang lebih besar untuk kegiatan jamuan.
- d. Sifat ruang konvensi sangat *fleksible*, sehingga furniture yang ada pada ruang

konvensi berfisat *moveable* dan hanya peralatan teknis yang terpasang permanen. Pada prakteknya hall konvensi utama dapat digunakan untuk fungsi lain (*stage show, sports event, dan konser*) untuk memenuhi kebutuhan publik, dengan peralatan pendukung untuk masing-masing kegiatan.

- e. *Exhibition hall* dengan skala *Trade Fair* dan ruang jamuan.
- f. Pengaturan cahaya dan penghawaan pada masing-masing ruang, dan pada hall utama peralatan pengeras suara, proyektor dan *recording facilities*, dan *Simultaneous Translation* terpasang permanen. dan memiliki kualitas akustik dan perlengkapan audio dan visual yang terbaik dibanding hall lain.
- g. Monitor rekaman/*filiming*, dan publikasi.
- h. Pelayanan pers, *conference organizer* untuk delegasi.
- i. Pelayanan pengadaan, printing, fax, dan penerjemah bahasa.
- j. Pelayanan parkir untuk delegasi (VIP) dan parkir umum.
- k. Ruang medis
- l. Kantor Biro Travel
- m. Katering, bar atau restoran
- n. Lobby utama sebagai ruang penerima dan pengarah pada fasilitas yang ada.
- o. *Pre-function*
- p. *Information Center*
- q. Penggunaan rambu untuk memudahkan orientasi pengunjung.
- r. Akses kendaraan untuk pengunjung, pengyelenggara, pengelola dan servis.

B. Tinjauan Arsitektur Hijau

Arsitektur hijau adalah konsep desain dan pembangunan yang didasarkan atas printrp ekologis dan konservasi lingkungan untuk menghasilkan bangunan yang hemat energi serta ramah lingkungan. Dalam buku "*Green Architecture Design For A Sustainable Future*" karya Brenda dan Robert Vale (1991), terdapat prinsip-prinsip yang digunakan untuk mendesain sesuai konsep arsitektur hijau antara lain :

1. *Conserving Energy* (Hemat Energi)

Conserving Energy merupakan sebuah prinsip untuk menghemat penggunaan energi pada suatu bangunan dengan cara mengoptimalkan masuknya sinar matahari pada siang hari sehingga menghemat dalam penggunaan lampu dan energi listrik serta meminimalkan penggunaan pendingin ruangan.

2. *Working Climate*

Working climate atau menyesuaikan iklim adalah prinsip yang memanfaatkan kondisi alam, iklim dan lingkungan sekitar kedalam desain dan operasional bangunan.

3. *Respect for Site*

Prinsip *respect for site* atau menanggapi keadaan tapak yaitu melihat kondisi di dalam dan sekitar tapak untuk menjadi pertimbangan dalam sebuah desain bangunan agar tidak merusak lingkungannya

4. *Respect for User*

Dalam sebuah perancangan bangunan, hal yang terpenting adalah memperhatikan pengguna atau user bangunan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

5. *Limitting new resources*

Dalam prinsip ini mengharuskan sebuah bangunan untuk menggunakan material yang telah tersedia sehingga dapat meminimalkan penggunaan material baru.

6. *Holistic*

Holistic atau keseluruhan memiliki pengertian untuk mendesain bangunan dengan menerapkan keseluruhan dari prinsip green architecture yang saling berkaitan dan sesuai dengan kebutuhan dalam proses mendesain dan menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang terdapat dalam site.

METODE PEMBAHASAN

Untuk metode pengumpulan data yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Dilakukan dengan pengumpulan data dan referensi dengan pembahasan, diantaranya literatur tentang *convention* dan *exhibition*, serta mengenai arsitektur hijau.

2. Studi Banding

Dilakukan dengan membandingkan beberapa obyek bangunan serupa yang sudah ada dengan perencanaan dan mengamati obyek tersebut untuk memperoleh data-data sebagai landasan perencanaan.

HASIL PEMBAHASAN

A. Lokasi Tapak Perancangan



Gambar 1. Lokasi Perancangan di Kota Kendari
Sumber: Googlemaps.com (diolah), 2023

Lokasi yang digunakan untuk Gedung Konvensi dan Eksibisi di Kota Kendari dengan Pendekatan Arsitektur Hijau berada di Kecamatan Mandonga yang merupakan kawasan perdagangan dan jasa dan juga merupakan pusat kota.



Gambar 2. Tapak Perancangan

Sumber: Googlemaps.com (diolah), 2023

- Peruntukan : Kawasan Perdagangan dan Jasa
- Luas Tapak : ± 3,9 Hektar
- KDB : 80%
- KDH : 20%
- GSB : 4 meter

Tapak berada di perempatan Jl. Brigjen M. Yoenoes dan Jl. Buburanda di Kelurahan Korumba, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Adapun batas-batas wilayah tapak, sebagai berikut:

- Timur : Sungai Nanga-Nanga
- Selatan : Ruko Komersial
- Utara : Ruko Komersial
- Barat : Parade Inn Hotel

B. Konsep Pengolahan Tapak

1. Matahari dan Arah Angin



Gambar 3. Orientasi bangunan

Sumber: Analisa penulis, 2023

Cahaya matahari yang masuk dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami pada bangunan. Namun untuk menghindari panas berlebih maka area yang terkena matahari sore dibutuhkan penanaman pohon sebagai bayangan pada bangunan. Untuk mengatasi hantaman angin yang masuk ke tapak tanpa mengurangi intensitas angin tersebut maka perlu penataan vegetasi berupa pohon pemecah angin.

Orientasi bangunan dibuat memanjang ke arah timur dan barat atau ke arah perempatan

antara Jl. Brigjen M. Yoenoes dan Jl. Buburanda untuk menghindari radiasi matahari secara berlebih.

2. View



Gambar 4. View

Sumber: Analisa penulis, 2023

Salah satu keunggulan tapak yaitu berada di perempatan lalu lintas sehingga memiliki potensial sebagai bangunan focal point. Jenis vegetasi yang ditanam di area utara tapak adalah jenis-jenis vegetasi yang tidak memiliki tajuk lebar agar view dari luar maupun dalam tapak tidak terhalang.

3. Kebisingan



Gambar 5. Kebisingan

Sumber: Analisa penulis, 2023

Area dengan kebisingan tertinggi dijadikan area untuk aktivitas yang sifatnya publik dan juga penambahan vegetasi untuk memfilter kebisingan dari arah jalan. Untuk sumber kebisingan sedang yang berada di samping tapak, diatasi dengan menggunakan pagar dan vegetasi.

C. Besaran Ruang

1. Analisis Besaran dan Perubahan Ruang

Tabel 1. Besaran ruang

No	Fasilitas	Acuan	Laporan
1	Konvensi	3160	2152
2	Ruang meeting dan hall	2547,5	2564
3	Eksibisi	3793	3403
4	Pengelola	297,5	497,5
5	Penunjang	2392,7	1356,5
6	Servis	675,6	810
7	Semi basement	3067	5760
Jumlah		15.933	16.543

Sumber: Analisa penulis, 2023

2. Deviasi Perancangan
 Selisih (deviasi besaran ruang) :

$$= \frac{(\text{Sesudah Perancangan} - \text{Sebelum Perancangan}) \times 100\%}{\text{Sebelum Perancangan}}$$

$$= \frac{16.543 - 15.933}{15.933} \times 100\%$$

$$= 3.8 \%$$
3. Perbandingan *Open Space* (OS) dengan *Building Coverage* (BC)
 Lantai dasar = 10.974
 Luas lahan = 39.000
 Luas Open Space = Luas Lahan – Luas Lantai Dasar

$$= 39.000 - 10.974$$

$$= 28.026$$
 KBC = (Luas Lantai Dasar x 100%) / Luas Site

$$= \frac{10.974 \times 100\%}{39.000}$$

$$= 28,2 \%$$
 KOS = (Luas Open Space x 100%) / Luas Site

$$= \frac{28.026 \times 100\%}{39.000}$$

$$= 71,8 \%$$
 KBC : KOS = 28,2 : 71,8

D. Implementasi Konsep Arsitektur Hijau pada Bangunan

Penggunaan *green wall* sebagai salah satu prinsip dari *respect for user* yang mana *green wall* ini dapat mengurangi panas yang terkena oleh dinding bangunan dan juga dapat mengendalikan suhu.



Gambar 6. Green wall
 Sumber: Analisa penulis, 2023



Gambar 7. Secondary skin
 Sumber: Analisa penulis, 2023

Penggunaan *secondary skin facade* merupakan penerapan dari prinsip *conserving*

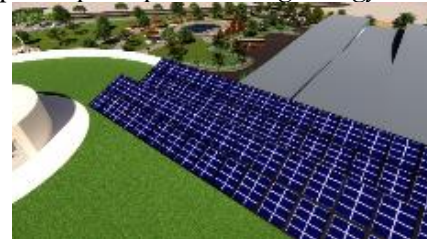
energy karena dapat mengatur pencahayaan alami yang masuk ke dalam bangunan selain itu juga dapat menjadi elemen estetika. Selanjutnya merupakan penerapan dari *respect for user* yang mana *secondary skin* ini dapat digunakan untuk memberikan privasi.

Selanjutnya yaitu penggunaan kaca *Double Low-E Glass* yang dapat mengurangi panas matahari yang masuk kedalam bangunan tanpa mengurangi banyak cahaya yang masuk. Hal ini merupakan penerapan dari prinsip *conserving energy* dan *working climate*.



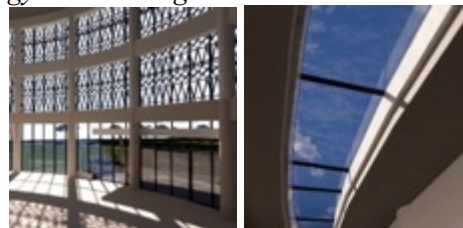
Gambar 8. Double low-E glass
 Sumber: Analisa penulis, 2023

Penggunaan *solar panel* untuk memanfaatkan energi matahari sebagai sumber listrik sehingga dapat menghemat energi yang merupakan prinsip *conserving energy*.



Gambar 9. Solar panel
 Sumber: Analisa penulis, 2023

Menggunakan ruang transisi seperti atrium dan juga *skylight* agar cahaya matahari yang masuk melalui bukaan-bukaan pada atrium dapat menyebar ke ruang dalam bangunan, sehingga menciptakan pencahayaan alami dan dapat mengurangi penggunaan listrik di siang hari. Hal ini juga merupakan prinsip dari *conserving energy* dan *working climate*.



Gambar 10. Atrium dan skylight
 Sumber: Analisa Penulis, 2023

Bentuk dasar bangunan untuk Gedung Konvensi dan Eksibisi di pilih berdasarkan bentuk tapak dan hasil dari olah tapak. Hal ini termasuk dari prinsip *respect for site*.



Gambar 11. Bentuk dasar bangunan
Sumber: Analisa penulis, 2023

Menggunakan bentuk lingkaran karena tapak berada di perempatan lalu lintas dan bentuk lingkaran memiliki visual yang dapat dilihat dari segala arah. Dan juga penggunaan bentuk segi empat memiliki efisiensi ruang yang tinggi.



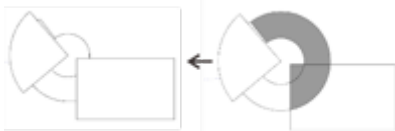
Gambar 12. Bentuk dasar yang digabungkan
Sumber: Analisa penulis, 2023

Penggabungan kedua bentuk berdasarkan bentuk tapak dan juga orientasi bangunan. Bentuk lingkaran menjadi focal point, agar dapat dilihat dari segala arah maka bentuk lingkaran diletakkan di sebelah kiri.



Gambar 13. Penambahan bentuk
Sumber: Analisa penulis, 2023

Penambahan bentuk untuk menciptakan bentuk pada bangunan.



Gambar 14. Pengurangan bentuk
Sumber: Analisa penulis, 2023

Pengurangan bentuk lingkaran berdasarkan kebutuhan ruangan.



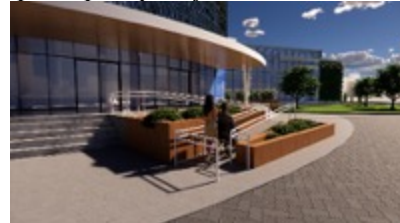
Gambar 15. Bentuk akhir
Sumber: Analisa penulis, 2023

Pada area *landmark* tapak menggunakan material bekas berupa ubin mozaik yang merupakan prinsip dari *limiting new resource*.



Gambar 16. Ubin mozaik
Sumber: Analisa penulis, 2023

Menerapkan desain yang ramah bagi pengguna disabilitas contohnya penggunaan ramp pada *entrance* bangunan. Hal ini berkaitan dengan prinsip *respect for user*.

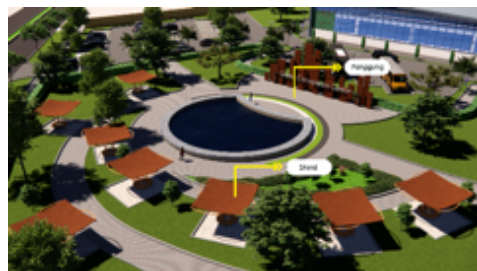


Gambar 17. Ramp
Sumber: Analisa penulis, 2023

E. Ruang Luar

Gedung konvensi dan pameran merupakan bangunan publik sehingga diperlukan tempat berkumpul seperti plaza yang mana dapat digunakan untuk berkumpul sebelum atau setelah acara.

Area plaza dibuat agar dapat digunakan sebagai tempat berkumpul dan juga pameran *outdoor*. Yang mana area depan papan nama dapat digunakan atau dipasangkan panggung *knock down*, selain itu juga kanopi taman dapat dijadikan sebagai stand pameran. Material yang digunakan berupa paving block dan lantai batu alam di area kanopi taman.



Gambar 18. Area pameran *outdoor*
Sumber: Analisa penulis, 2023



Gambar 19. Papan nama
Sumber: Analisa penulis, 2023

F. Ruang Dalam

Desain bangunan konvensi dan pameran pada tata ruang dalam yaitu :

1. Ruang Meeting

Lantai pada ruang *meeting* menggunakan lantai vinyl dan plafon menggunakan material gypsumboard. Warna yang digunakan yaitu menggunakan warna krem dan hijau. Ruang ini menggunakan lampu LED yang hemat energi, selain itu juga penempatan tanaman hias didalam ruangan untuk meningkatkan kualitas udara dan memberi nuansa alam.



Gambar 20. Interior ruang *meeting*
Sumber: Analisa penulis, 2023

2. Auditorium

Lantai pada ruang auditorium menggunakan karpet karena dapat digunakan sebagai perdam suara, plafon menggunakan jenis plafon akustik, dinding yang digunakan juga menggunakan dinding akustik. Ruang ini juga menggunakan lampu LED yang hemat energi.



Gambar 21. Interior auditorium
Sumber: Analisa penulis, 2023

3. Ruang Pameran (Eksibisi)



Gambar 22. Interior ruang pameran
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Pada ruang pameran juga menggunakan lantai vinyl. Warna pada ruangan ini menggunakan perpaduan antara putih dan abu karena warna ini dapat menekankan konten dan juga keseimbangan visual. Selain itu juga menggunakan jendela pada atap sebagai pencahayaan alami pada ruangan ini.

KESIMPULAN

Dalam penentuan lokasi perancangan Gedung Konvensi dan Eksibisi di Kota Kendari dengan Pendekatan Arsitektur Hijau, letak lokasi yang strategis berada dikawasan perdagangan dan jasa yang memiliki aksesibilitas tapak yang mudah, sirkulasi kendaraan yang lancar, fasilitas pendukung, daya dukung tapak, dan jaringan utilitas yang memadai. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut maka lokasi yang terpilih berada di Jl. Brigjen M. Yoenoes.

Agar Gedung Konvensi dan Eksibisi di Kota Kendari dengan Pendekatan Arsitektur Hijau sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan pengguna maka perlu diperhatikan kebutuhan ruang, serta kelengkapan bangunan dengan mengacu pada standar-standar arsitektur bangunan yang sesuai dengan fungsinya sehingga dapat mewadahi aktivitas di dalam bangunan sebagai gedung konvensi dan pameran dan juga memenuhi kenyamanan pengguna.

Penerapan arsitektur hijau pada Gedung Konvensi dan Eksibisi di Kota Kendari dengan menerapkan ciri dan karakteristik arsitektur hijau pada bangunan seperti penggunaan material yang dapat mengurangi penggunaan energi misalnya *Double Low-E Glass*, penggunaan *secondary skin*, atrium, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Kendari. 2021. Kendari dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik. Kendari.
- Brenda and Robert Vale. (1991). Green Architecture Design for Sustainable Future. Themes & Hudson. London.
- Direktorat Jendral Pariwisata. Nomor: Kep-103/K/II/1992; Pasal 1. Tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha Jasa Konvensi. Perjalanan Insentif dan Pameran. Diskominfo Kendari. 2022. Wali Kota Buka Kendari Ekspo 2022, 75 Stand Pameran Tunjukkan Keunggulannya. <https://www.kendarikota.go.id/berita/wali-kota-buka-kendari-ekspo-2022-75-stand-pameran-tunjukkan-keunggulannya/#:~:text=Kendarikota.go.id>

- %20%E2%80%93%20Wali,wakil%20wali
%20kota%20dan%20Forkopimda. (diakses
pada 7 Oktober 2022)
Kemenparekraf. Oktober 2022. Statistik
Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulan
Agustus 2022.
[https://kemenparekraf.go.id/statistik-
wisatawan-mancanegara/statistik-
kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-
agustus-2022-2](https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-agustus-2022-2) (diakses pada 7 Oktober
2022)
- Lawson, Fred R. (1981). *Conference, Convention, And Exhibition Facilities: A Handbook of Planning, Design and Management*. London: Architectural Press.
- S. A Hornby. (1991). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. New York: Oxford University Press.